

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI SEKOLAH DASAR

Oleh:
Venny Eka Putri
vennyekaputri882@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes dan lembar pengamatan. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72 dan pada siklus II meningkat menjadi 87.

Kata Kunci : *Pendekatan, Pembelajaran IPA, dan Pendekatan Konstruktivisme*

Abstract

The aim of this research was to increase the students' learning achievement in Natural Science by using Constructivism approach in grade V of SDN 19 Koto Tuo Selatan. This classroom Action Research applied both qualitative and quantitative approaches. The subject of the research was the teacher and 20 students in grade V of SDN 19 Koto Tuo Selatan. This research was conducted in two cycles in which each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. The instruments of the research were test and observation sheet. The result of the research showed that the students' learning achievement improved from 72 in cycle I to 87 in cycle II.

Key Terms : *Approach, Natural Science Learning dan Constructivism Approach*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan refleksi di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Serta dalam prosesnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan juga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa, sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa : “Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar”.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPA ditemukan bahwa guru belum menggunakan pendekatan dalam pembelajaran IPA dengan cara memperoleh pengetahuan baru berdasarkan percobaan kepada siswa, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan sendiri sesuai dengan materi yang dibahas, penilaian hasil belajar selama ini diperoleh dari hasil tertulis, sedangkan penilaian proses jarang dilakukan, siswa kurang memahami materi-materi pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA.

Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal dan untuk terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa bisa memperoleh pengetahuan baru melalui percobaan yang mereka lakukan. Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan pola pikir yang berpusat pada siswa. Dimana pendekatan konstruktivisme suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa melalui

pengalaman nyata. Trianto (2010:74) menyatakan bahwa “konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realia melalui pengalaman dan interaksi mereka.”

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok dengan menerapkan langkah-langkah konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39-41) yaitu: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi.

Pada prinsipnya tujuan penggunaan pendekatan konstruktivisme membantu siswa mengaktifkan kembali pengetahuan yang sudah ada, mengkonstruksi pengetahuan baru serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SD Negeri 19 Koto Tuo Selatan?”

Secara lebih spesifik, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?; (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan : (1) Rencana Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan (3) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah peneliti (guru) dan siswa kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I sampai siklus II, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2015, pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 14 November 2015. Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 November 2015, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 november 2015.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama antara peneliti dan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data-data tersebut diperoleh dari: a) Perencanaan yang berhubungan dengan RPP yang menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme, b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran IPA, c) Hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembaran tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan menelaah data yang terkumpul, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan untuk model analisis data kuantitatif menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000:225)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :P = Persentase; F = Skor yang dicapai ; N = Nilai maksimal. Penelitian ini disimpulkan berhasil apabila siswa mampu mencapai batas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

HASIL

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 November 2015 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 November 2015.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme disusun dan disajikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pada kegiatan perencanaan ini dipersiapkan RPP, LKS, soal evaluasi, serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Memahami hubungan antara sifat bahan dan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses”. Kompetensi dasarnya: 4.2 menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber / media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 64% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan rancangan rencana yang telah dibuat. Berdasarkan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu : 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.

Pengamatan

Pengamatan hasil pelaksanaan terhadap dua subjek yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan proses pelaksanaan pada setiap pertemuan baik dari aspek guru maupun pada aspek siswa. Dilihat dari aspek guru, pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 67% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 72% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan dilihat dari aspek siswa, pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 67 % dengan

kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan II diperoleh skor 72 % dengan kualifikasi cukup.

Untuk melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa, dilakukan melalui penilaian terhadap dua ranah yaitu ranah kognitif dan psikomotor. Hasil belajar siswa siklus I ini yang dicapai masih kategori cukup, dimana hasil penilaian aspek kognitif yang dilakukan pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 67, dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 71,75, sedangkan pada aspek psikomotor pada pertemuan I dengan nilai rata-rata 69,20 dan pada pertemuan II diperoleh rata-rata 75,45.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik lagi sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang telah disusun.

Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 November 2015 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 November 2015.

Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan ini dipersiapkan RPP, LKS, soal evaluasi, serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan. Disamping itu juga dipersiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Memahami hubungan antara sifat bahan dan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses”. Kompetensi dasarnya: 4.2 menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber / media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor penilaian RPP siklus II pertemuan I adalah 85% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 93% dengan kategori sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan rancangan rencana yang telah dibuat. Berdasarkan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu : 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.

Pengamatan

Pengamatan hasil pelaksanaan terhadap dua subjek yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan proses pelaksanaan pada setiap pertemuan baik dari aspek guru maupun pada aspek siswa. Dilihat dari aspek guru, pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 86% dengan kualifikasi sangat baik dan pada siklus II pertemuan II diperoleh skor 92% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan dilihat dari aspek siswa, pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 81% dengan kualifikasi baik dan siklus I pertemuan II diperoleh skor 92 % dengan kualifikasi sangat baik.

Untuk melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa, dilakukan melalui penilaian terhadap tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa siklus II ini yang dicapai masih kategori baik, dimana hasil penilaian aspek kognitif yang dilakukan pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 77,75, dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 86,75. Penilaian pada aspek afektif pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 78,80.

Pada pertemuan II diperoleh rata-rata 82,08, sedangkan pada Siklus II pertemuan I untuk aspek psikomotor memperoleh nilai rata-rata 81,70 dan pada siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 84,55.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang dikemukakan. Sehingga perlu dijelaskan hal-hal yang terjadi selama perencanaan, pelaksanaan dan hasil sehingga tujuan dari penelitian tercapai.

Siklus I

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di Kelas V SDN 19 Koto Tuo selatan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sangat penting artinya pada guru, karena dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan hasilnya akan baik pula. Perencanaan bagi guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Depdiknas (2006:162) menjelaskan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang memuat atas dasar beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Jika diamati RPP pada siklus I dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, sudah dimulai dengan menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dilaksanakan, adapun standar kompetensinya : “Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses”, dan kompetensi dasarnya (KD) adalah 4.2 “Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, sedangkan indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah : (1)Menyebutkan 6 faktor penyebab perubahan sifat benda, (2)Menjelaskan perubahan sifat benda akibat pemanasan, (3)Menjelaskan perubahan sifat benda akibat pendinginan, (4) Membuktikan perubahan sifat yang terjadi pada benda akibat pemanasan dan pendinginan.

Pada Siklus I pertemuan II Indikator yang ingin dicapai adalah : (1)Menjelaskan perubahan sifat benda akibat pembakaran, (2)Membuktikan perubahan sifat benda akibat pembakaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti susun pada siklus I bernilai cukup, karena masih banyak kegiatan yang belum tampak muncul atau terlaksana. Terlihat pada aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran belum jelas, oleh sebab itu, sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya guru lebih memperjelas perumusan tujuan proses pembelajaran.

Pada pemilihan materi ajar, juga tampak belum mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa dan belum membangkitkan minat siswa untuk belajar. Diharapkan pada pertemuan berikutnya guru lebih bisa memilih materi ajar agar bisa mengembangkan kemampuan berfikir siswa sehingga bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Pemilihan sumber media pembelajaran juga belum sesuai dengan karakteristik siswa, oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya guru sangat diharapkan mampu menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu pada kejelasan proses pembelajaran, terlihat bahwa langkah pembelajaran yang diuraikan guru belum jelas dan rinci. Sehingga untuk

pertemuan berikutnya guru perlu lebih merinci secara jelas langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dari kekurangan dan kelemahan RPP pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada pertemuan I diperoleh persentase skor rata-rata 64%, hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor rata-rata 75%, hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan masing-masing 2x35 menit. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, siswa dikatakan telah belajar apabila telah terjadi proses perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya meniru, membaca, mengamati, mendengarkan, dan lain sebagainya”.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pada tahap pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada siklus I pertemuan I, guru bertanya jawab dengan siswa tentang perubahan sifat benda karena pemanasan dan pendinginan. Pada pertemuan 2 adalah tanya jawab dengan siswa tentang perubahan sifat benda karena pembakaran.

Karakteristik ini kurang berjalan dengan baik karena guru belum mengajukan pertanyaan secara menyeluruh dan belum memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan. Sebaiknya guru memberikan pertanyaan secara menyeluruh sehingga semua siswa bisa ikut tuntut memikirkan jawabannya dan guru sebaiknya memberikan penguatan kepada

siswa yang sudah berani mengemukakan pendapat sehingga siswa lain termotivasi untuk memberikan jawabannya.

b) Pemerolehan pengetahuan baru

Pada karakteristik yang kedua ini guru merancang dengan melakukan percobaan sederhana. Guru membagi siswa yang terdiri dari 20 orang menjadi 4 kelompok belajar.

Pada pertemuan pertama guru meminta siswa duduk berkelompok dimana guru membagi kelompok tersebut berdasarkan perbedaan gender dan nilai akademik. Saat siswa mencari tempat duduk untuk bergabung dengan kelompoknya, kelas menjadi gaduh dan rebut. Guru pun berinisiatif membantu siswa mencari tempat duduk, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa tidak rebut lagi saat mencari tempat duduk kelompoknya.

Pada pertemuan pertama, siswa melakukan percobaan membuktikan perubahan sifat benda karena pemanasan dan pendinginan, guru belum memotivasi siswa untuk memberikan pendapatnya tentang percobaan yang dilakukan dan belum mengarahkan siswa menemukan hasil dari percobaan sehingga kelas menjadi ribut dan LKS diisi asal-asalan, banyak siswa yang main-main dalam melakukan percobaan bahkan ada yang memakan sebagian dari bahan untuk percobaan seperti coklat. Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru bisa memotivasi siswa untuk memberikan pendapatnya tentang percobaan dan bisa mengarahkan siswa dalam menemukan hasil dari percobaan

Pada pertemuan kedua, tidak lagi mendatangi siswa sewaktu melakukan percobaan sehingga tampak masih ada siswa yang bermain-main dan hanya mengharapkan teman lain untuk bekerja. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya grupun berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan serius saat melakukan percobaan.

c) Pemahaman pengetahuan

Pada kegiatan ini dalam pertemuan pertama siswa sudah mulai ada yang berani untuk melaporkan ke depan kelas hasil diskusi kelompok, namun sekedar ke membacakan saja dan belum ada yang berani menanggapi karena guru belum memberikan cara mempresentasikan hasil laporan ke depan kelas sehingga kelas terasa sunyi dan siswa tidak bersemangat. Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya sebelum meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusinya, lebih baik terlebih dahulu guru megarahkan bagaimana cara melaporkan dan menanggapi hasil diskusi di depan kelas.

Pada pertemuan kedua guru belum memberikan penguatan kepada siswa yang sudah berani melaporkan dan menanggapi hasil diskusinya ke depan kelas, sebaiknya guru memberikan penguatan agar siswa lebih bersemangat untuk tampil ke depan kelas atau memberikan tanggapan.

d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Pada kegiatan ini guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hasil percobaan, Pada pertemuan pertanma, pertanyaan yang diberikan secara menyeluruh dijawab oleh siswa secara serempak sehingga kelas menjadi ribut, Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab secara bergantian agar siwa lain bisa menanggapi jawaban dari teman lainnya dan kelas tidak menjadi ribut.

e) Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru meluruskan jawaban siswa dengan baik dan memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan siswa, Siswa terlihat belum antusias dalam memmberikan jawaban dari pertanyaan guru dan tidak antusias untuk mendengarkan penjelasan guru karena asyik memakan dan main-main dengan bahan percobaan yang masih tersisa. Sebaiknya setelah melakukan percobaan guru meminta siswa membuang sisa dari bahan percobaan dan memotivasi siswa untuk mau mendengarkan guru memberikan penjelasan.

Hasil penilaian kegiatan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase skor 67% dan peretemuan kedua memperoleh skor 72% jadi rata-rata penilaian kegiatan guru pada siklus I adalah 69,5% termasuk kriteria cukup.

c. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme

Pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I dikatakan sudah baik dibandingkan sebelum diadakannya tindakan.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, penilaian dilakukan guru dengan dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I dari aspek kognitif adalah dengan rata-rata 66,75, pertemuan II memperoleh rata-rata 72,25 hal ini menandakan nilai hasil belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus I telah terjadi peningkatan, namun belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Pada pertemuan I hasil penilaian aspek psikomotor diperoleh rata-rata 71,70 termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh rata-rata 78,35 termasuk kriteria baik.

Jika dilihat dari rekapitulasi keberhasilan siswa pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa rata-rata taraf keberhasilan siswa pada siklus I untuk kedua aspek adalah 70%. Berdasarkan taraf keberhasilan termasuk kriteria cukup, untuk itu perlu diadakan tindakan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rpp pada siklus II dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, dimulai dengan menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator yang akan dilaksanakan. Adapun standar kompetensinya (SK) yaitu: “Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses”, dan kompetensi dasarnya (KD) adalah

4.2 “Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap”, sedangkan indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus II pertemuan I adalah: (1)Menjelaskan perubahan sifat benda akibat pencampuran dengan air, (2)Membuktikan perubahan pada benda setelah pencampuran dengan air dengan benar.

Indikator pada pertemuan dua adalah (1)Menjelaskan perubahan sifat benda akibat perkaratan, (2)Menjelaskan perubahan sifat benda akibat pembusukan, (3)Membuktikan perubahan sifat benda akibat perkaratan dan pembusukan.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran secara umum sudah dikategorikan sangat baik, walaupun pada langkah-langkah pembelajaran belum jelas dan rinci, namun ini sudah dapat dikatakan berhasil dalam membuat rancangan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 28. Dengan persentase yang diperoleh yaitu 85% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 93% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran sudah sangat baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme

Pelaksanaan pada siklus II lebih ditekankan pada langkah-langkah yang belum terlaksana pada siklus I dan pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan Inti

a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pada kegiatan ini guru belum memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan sehingga siswa lain tidak termotivasi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru, Sebaiknya guru memberikna penguatan kepada setiap siswa yang memberikan pendapat.

b. Pemerolehan pengetahuan baru

Pada kegiatan ini anggota kelompok belum dibagi menurut perbedaan gender sehingga bagi kelompok yang anggotanya semua perempuan atau laki-laki saja, mereka akan bermain-main, sebaiknya guru dalam pembagian kelompok belajar digabung antara laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok.

c. Pemahaman pengetahuan

Pada tahap ini siswa mendiskusikan kesimpulan tentang perubahan sifat benda karena pencampuran dengan air, perkaratan dan pembusukan dari hasil percobaan yang telah mereka lakukan dalam kelompoknya masing-masing, siswa sudah tampak bersemangat dalam melaporkan kesimpulan tersebut ke depan kelas dan kelompok lain juga sudah termotivasi untuk menanggapi.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Pada kegiatan ini guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang perubahan sifat benda yang bersifat penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun guru masih memberikan pertanyaan yang menimbulkan jawaban serempak, sebaiknya pada pertemuan berikutnya pertanyaan diberikan secara klasikal tetapi jawabannya diminta siswa untuk bergiliran memberikan pendapatnya.

e. Refleksi

Pada kegiatan ini guru meluruskan jawaban siswa dan membimbing siswa untuk menyatakan jawaban yang tepat, guru masih belum memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan jawaban, sebaiknya guru selalu memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab agar siswa lain juga termotivasi.

2) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran mengenai perubahan sifat benda karena pencampuran dengan air, perkaratan dan pembusukan setelah menyimpulkan pelajaran diadakan evaluasi sebagai tindak lanjut.

c. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme

Pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil belajar siswa aspek kognitif dengan jumlah yang diperoleh 1630 dengan rata-rata 81,50. Dengan persentase ketuntasan 75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II jumlah diperoleh 1830 dengan rata-rata 91,50 dengan persentase ketuntasan 95% . Dari data tersebut nilai hasil belajar siswa telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan walaupun masih ada beberapa orang belum memperoleh kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan I penilaian aspek psikomotor diperoleh nilai dengan jumlah nilai 1676 dengan rata-rata 83,80 termasuk kriteria baik. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh nilai dengan jumlah nilai 1818 dengan rata-rata 90,90 termasuk kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Jika dilihat dari rekapitulasi keberhasilan siswa pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa rata-rata keberhasilan siswa pada siklus II untuk kedua aspek adalah 95% kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan kriteria taraf keberhasilan belajar siswa meningkat mulai dari siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah berhasil meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kecamatan IV Koto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme disesuaikan dengan KTSP. Berdasarkan lembar pengamatan untuk perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan lembar pengamatan aktifitas guru dan aspek siswa pada siklus I meningkat pada siklus II. Hasil belajar

siswa penerapan pendekatan konstruktivisme dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme telah mencapai target yang ditetapkan yaitu siswa mencapai KKM 75.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA, 2) Dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme hendaknya guru harus benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA, 3) Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas.2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muslich Masnur.2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*.Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi,dkk.(2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sudjana, Nana.2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo